

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan dalam suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari proses pelaporan keuangan. Didalam laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk *schedule* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK, 2015).

Laporan memiliki tujuan untuk memberikan informasi dari posisi, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan pada suatu entitas yang akan berguna bagi sebagian besar penggunaanya dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2019). Sebuah laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi keuangan tentang pertanggung jawaban dari pihak manajemen dalam pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal dengan diperolehnya informasi kinerja perusahaan oleh perusahaan tersebut (Irawati dan Fakhrudin, 2016).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan segala transaksi usaha sepanjang waktu

yang menghasilkan, baik berupa peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh sebab itu, laporan keuangan merupakan sebuah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan media untuk komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh sebab itu laporan keuangan dituntut harus menggambarkan dengan sejujurnya transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (SAK, 2012).

Terdapat beberapa kasus dan penyimpangan akuntansi serta laporan keuangan, diantaranya yaitu PT Hason International (MYRX) Tbk, PT Timah Tbk (TINS), dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kasus pertama yaitu PT Hanson International Tbk (MYRX), menawarkan menyelesaikan hutang dengan skema baru yaitu dengan kepemilikan saham atau *debit to equity swap* dengan beberapa persyaratan. PT Hanson International Tbk (MYRX) merupakan perusahaan milik Benny Tjokrosaputro, tersangka dalam kasus korupsi Jiwasraya yang tengah menawarkan opsi baru untuk menyelesaikan hutang-hutangnya. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kapling siap bangun dengan nilai gross Rp 732 miliar sehingga membuat pendapatan perusahaan meningkat. OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual

penuh karena transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016 (tempo.com).

Kasus selanjutnya yaitu PT Timah Tbk, perusahaan tersebut setelah merilis laporan keuangan tahun 2019 pada Rabu, 15 April 2020. Diluar rugi bersih Rp 611,28 miliar di tahun 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi tersebut menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67 persen jika dibandingkan dengan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar (kompas.com).

Kasus yang terakhir yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), laporan keuangan pada tahun 2017 disidangkan di pengadilan Negeri Jakarta karena kasus laporan keuangan. Dalam laporan keuangan 2017 tercantum adanya dana cash per 31 Desember 2017 sebesar Rp 181,6 miliar, selang beberapa bulan didalam keterbukaan informasi perusahaan per 26 Juni 2018, posisi kas perusahaan hanya sebesar Rp 48 miliar. Harga saham AISA pun lantas sempat turun hingga kisran Rp 168. Bursa Efek Indonesia pun menghentikan perdagangan saham AISA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) lantas menyelidiki dan hasilnya diketahui bahwa ada pelanggaran dalam laporan keuangan AISA. Adanya aliran dana kepada perusahaan yang dimiliki pribadi oleh direksi AISA pada saat itu (detikfinance.com).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak jujur dan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya. Fenomena diatas menunjukkan

terjadinya skandal manipulasi keuangan yang merupakan kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan. Hal ini menyebabkan timbulnya banyak keraguan di masyarakat terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan didalam perusahaan.

Penurunan integritas laporan keuangan dapat memicu terjadinya kasus-kasus manipulasi informasi laporan keuangan yang secara langsung telah melibatkan *Chief Executive Officer* atau CEO, komite audit, auditor internal, dewan komisaris, hingga auditor eksternal. Berbagai kasus yang telah diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa manipulasi terhadap informasi akuntansi terjadi akibat kegagalan manajemen dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang berintegritas dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna laporan keuangan (Arista,dkk, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Spesialisasi Industri Auditor. Faktor yang pertama yaitu Kepemilikan Institutional, kepemilikan institutional adalah kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan tata kelola perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi diharapkan dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen yang melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan pihak lain terutama yang berasal dari luar perusahaan (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Melyawati dan Manik (2018) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor yang kedua yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen baik secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan guna meningkatkan integritas laporan keuangan, manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham dengan tidak memanipulasi informasi yang terjadi dilaporan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka akan semakin besar pula perputaran uang didalam perusahaan tersebut dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Ukuran perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari fisik perusahaan tetapi dapat juga dilihat dari seberapa banyak aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasikan kemampuan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholders*. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi (Lerizki, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Melyawati dan Manik (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor yang keempat yaitu *Leverage*, *Leverage* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan telah menggunakan pinjaman dari kreditur untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Kreditur memiliki kepentingan dengan perusahaan mengenai dana yang dipinjamkan apakah mampu untuk dikembalikan oleh debitur atau tidak. *Leverage* penggunaan aset atau dana oleh perusahaan yang dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Penggunaan aset pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (Yulinda, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Fadillah (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas

Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor yang terakhir adalah Spesialisasi Industri Auditor, perusahaan memiliki kecenderungan resiko yang yang tinggi sehingga memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi. Pengetahuan lebih yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan terhadap laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) menunjukkan bahwa Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan pada penelitian Tussiana dan Lastanti (2016) menunjukkan bahwa Spesialisasi Industri Auditor tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Faktor-faktor yang dipaparkan diatas merupakan beberapa hal yang mungkin akan mempengaruhi perusahaan terhadap integritas laporan keuangan diperusahaan tersebut. Kasus-kasus sebelumnya dan perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya yang menjadi tolak ukur untuk mencegah terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan definisi diatas penulis tertarik untuk mengambil judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020”

## 1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka penulis mengambil pokok permasalahan sebagai berikut.

- 1) Apakah Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 4) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?
- 5) Apakah Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka yang mejadi tujuan penelitian ini adalah.

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam menilai Integritas Laporan Keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Spesialisasi Industri Auditor di Bidang Industri Klien terhadap Integritas Laporan Keuangan.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

### b) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. *Agency Theory*

Menurut Ramadona (2016) teori keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan perjanjian yang terjadi antar anggota diperusahaan. Teori ini menjelaskan tentang pemantauan bermacam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Pihak manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agensi.

Menurut Hamdani (2016:30), dengan munculnya teori keagenan maka akan timbul *agency problem* di dalam perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. *Principal* selaku pemilik perusahaan dan sekaligus sebagai pemilik sumber daya akan memberikan kewenangan kepada para pengelola yang disebut sebagai *Agent* untuk mengelola jalannya perusahaan tersebut. Pengelolaan yang dimaksud dimulai dari pengelolaan dana hingga pengambilan keputusan yang mengatasnamakan perusahaan.

Didalam teori keagenan, hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasi wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan

*agent* dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibanding *principal*.

Perusahaan berkewajiban memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymetry*). Adanya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan *earnings manajement* dalam rangka mengelabui pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dalam hal ini apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik saham, maka manajer akan cenderung melakukan kecurangan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkat keuntungannya sendiri.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan.

### **2.1.2. Integritas Laporan Keuangan**

Integritas Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan didalamnya berisikan data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari

ekonomi perusahaan yang yang diungkapkan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi (Istiantoro, dkk, 2017). Integritas Laporan Keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna ketika akan membuat sebuah keputusan.

### **2.1.3. Kepemilikan Institutional**

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan tata kelola perusahaan oleh investor institusi diharapkan dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan pihak lain, terutama yang berasal dari luar perusahaan (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Kepemilikan Institutional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institutional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen, dengan adanya monitoring maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institutional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

#### **2.1.4. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai peran yang ganda sebagai yang mengelola sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan. Informasi kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen merupakan informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga informasi ini akan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu untuk menyelaraskan dan menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan investor. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham.

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan maka akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam proses penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik kecurangan laporan keuangan dari pada perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang ada untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi didalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan lebih dipandang bagus oleh masyarakat sehingga perusahaan tersebut akan jauh lebih hati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Berbeda dengan perusahaan kecil yang lebih ingin memperlihatkan kondisi perusahaan memiliki kinerja yang baik, agar investor berkeinginan untuk menanam modal diperusahaan tersebut.

#### **2.1.6. *Leverage***

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang (Brigham and Houston:121-125, 2021). Untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *Leverage* yang rendah.

*Leverage* menurut Kasmir (2015) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi berarti memiliki resiko

keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitasnya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

### **2.1.7. Spesialisasi Industri Auditor**

Selain pendidikan formal, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Adanya pelatihan khusus bagi auditor bertujuan untuk meningkatkan mutu personal dan meningkatkan keahlian khusus disalah satu bidang sehingga laporan yang dihasilkan juga memiliki integritas yang tinggi. Pengetahuan mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula. Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko tinggi yaitu memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan yang diterbitkan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang lebih tinggi.

## **2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa, membahas tentang Integritas Laporan Keuangan antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Saad dan Abdillah (2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *audit tenure*, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data

penelitian yang digunakan berasal dari periode 2014-2017, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, total observasi dalam penelitian ini adalah 142. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yang diolah menggunakan software *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh dari *corporate governance*, profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 sebanyak 19 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *propulsive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan industri barang konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 sebanyak 13 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *propulsive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan *property, real estate, and Building Contruction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 60 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *proposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Melyawati dan Manik (2018) bertujuan untuk mnguji kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, komisaris independen, komite audit dan *size* perusahaan dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 sebanyak 34 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *proposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kesulitan keuangan/*financial distress*, komite audit, kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial

dan proporsi dewan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan jasa yang terdaftar di BEI (tidak termasuk perusahaan perbankan) pada tahun 2014-2016. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *proposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institutional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dihilangkan karena menunjukkan hasil konstan.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Dwidinda, dkk (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institutional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sebanyak 37 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *proposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institutional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *Leverage*, dan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014 sebanyak 83 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institutional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan,

sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Tussiana dan Lastanti (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh independensi auditor, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil perusahaan yang masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* pada tahun 2010-2013 sebanyak 72 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Spesialisasi Auditor di Bidang Industri Klien terhadap integritas laporan keuangan. Sampel yang diambil Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 sebanyak 9 perusahaan. Metode sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institutional, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan, sedangkan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil ringkasan diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel

dependent (Integritas Laporan Keuangan) dan variabel independent (Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Spesialisasi Industri Auditor). Selain itu, tempat penelitian ini juga sama yaitu mengambil data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalahh regresi linear berganda, sedangkan perbedaannya terletak pada beberapa perusahaan yang diteliti terdahulu, tidak semuanya menggunakan perusahaan manufaktur. Hasil dari penelitian terdahulu akan menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperluas teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

